



# Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Karyawan di SMA Nurul Jadid

Badrul Mudarris<sup>1</sup>, Mohammad Syifaur Rizal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nurul Jadid, Indonesia

E-mail: [badrul.nj27@gmail.com](mailto:badrul.nj27@gmail.com), [rizalarnold01@gmail.com](mailto:rizalarnold01@gmail.com)

| Article Info   | Abstract   |
|--|--|
| <b>Article History</b><br>Received: 2023-10-12<br>Revised: 2023-11-23<br>Published: 2023-12-02<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Leadership Strategy;<br/>Headmaster;<br/>Teacher and Employee<br/>Discipline.</i>           | <p>In this research, the researcher wants to discuss how a leader improves the character of discipline or self-discipline with a management strategy including motivation for teachers, fostering discipline and setting an example for teachers with management steps. The method used in this research is a qualitative method which aims to discover or explain the truth of a phenomenon, which aims to facilitate the acquisition of objective data. With the sanctions implemented by Nurul Jadid High School, of course there is also guidance implemented to follow up on these sanctions. Based on this research, it can be concluded that in improving the discipline of teachers and employees, the Principal of Nurul Jadid High School carried out several strategic management steps, namely: (a) Environmental Analysis, after carrying out an environmental analysis at Nurul Jadid High School, the reason was that teachers and employees had additional tasks outside. (b) Strategy formulation, the strategic planning carried out by Nurul Jadid High School is establishing rules and sanctions regarding discipline. (c) Strategy Implementation, Nurul Jadid High School implements a Typing and Attendance system for teaching hours. (d) Evaluation and adjustment, the evaluation is carried out by SMA Nurul Jadid by holding weekly evaluation meetings and monthly evaluations.</p>          |
| Artikel Info   | Abstrak  |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2023-10-12<br>Direvisi: 2023-11-23<br>Dipublikasi: 2023-12-02<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Strategi Kepemimpinan;<br/>Kepala Sekolah;<br/>Kedisiplinan Guru dan<br/>Karyawan.</i> | <p>Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas tentang bagaimana seorang pemimpin dalam meningkatkan sifat disiplin atau kedisiplinan dengan sebuah manajemen strategi meliputi Motivasi kepada guru, pembinaan kedisiplinan dan memberikan teladan kepada guru dengan langkah langkah manajemen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk menemukan atau menjelaskan kebenaran suatu fenomena, yang bertujuan untuk memudahkan perolehan data yang objektif. Dengan adanya sanksi yang diterapkan oleh SMA Nurul Jadid, tentunya juga ada pembinaan yang diterapkan untuk menindak lanjuti adanya sanksi tersebut. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan, Kepala SMA Nurul Jadid melakukan beberapa langkah manajemen Strategi yaitu: (a) Analisis Lingkungan, setelah melakukan analisis lingkungan di SMA Nurul Jadid bahwa penyebab guru dan karyawan dikarenakan memiliki tugas tambahan di luar. (b) Perumusan strategi, adapun perencanaan strategi yang dilakukan SMA Nurul Jadid yaitu menetapkan aturan dan sanksi tentang kedisiplinan. (c) Implementasi Strategi, SMA Nurul Jadid menerapkan sistem Typing dan Absensi jam pengajar. (d) Evaluasi dan penyesuaian, adapun evaluasi yang dilakukan oleh SMA Nurul Jadid dengan melakukan rapat evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan.</p> |

## I. PENDAHULUAN

Salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan ialah diperlukannya tenaga pengajar yang disiplin dan memiliki loyalitas yang tinggi. Disiplin adalah sebuah sikap atau perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam menanggapi stimulus yang terjadi (Y. Salim, 2022). Kedisiplinan dapat juga diartikan sebuah sikap mental seseorang yang rela untuk mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam menjalankan tugas tugasnya (Purwanto, 2020). Dalam lembaga pendidikan guru merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam

proses pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang disiplin didalam lembaga pendidikan. Kedisiplinan guru dan karyawan adalah sikap kerelaan untuk mematuhi aturan dan norma yang berlaku dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap pendidikan peserta didiknya (N. A. Salim, 2020).

Meskipun guru berperan sebagai pemimpin dan pembimbing di kelas, mereka juga dapat menghadapi tantangan dalam menjaga kedisiplinan diri mereka sendiri. Beberapa masalah kedisiplinan yang mungkin dihadapi oleh guru adalah sebagai berikut: 1). Kurangnya persiapan

seorang guru dalam mengajar. 2). Kedatangan guru dan karyawan yang tidak tepat waktu ke sekolah sehingga mempengaruhi mempengaruhi jalannya pendidikan. Selain dua permasalahan diatas masih banyak masalah kedisiplinan lain yang masih dilakukan oleh guru di Indonesia seperti kebiasaan guru sering pulang sebelum kegiatan pembelajaran di sekolah selesai, datang terlambat, sering memberi tugas dan meninggalkan kelas, staf sekolah sering santai dalam bertugas, terlalu banyak ngobrol, masa bodoh, sifat malas dan sering menghindari tugas. Hal tersebut dapat berubah apabila di pengaruhi oleh seorang pemimpin di lembaga pendidikan (Rahmanto, 2019).

Peran kepemimpinan sangat penting dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin memiliki pengaruh yang kuat terhadap kedisiplinan individu dan kelompok. Berikut ini adalah beberapa pengaruh penting yang dimiliki oleh seorang pemimpin terhadap kedisiplinan: 1) Menetapkan contoh yang baik: Pemimpin yang menjadi teladan kedisiplinan akan memberikan inspirasi bagi anggota tim atau organisasi untuk mengikuti pola perilaku yang sama. 2) Menetapkan harapan yang jelas: Pemimpin yang efektif akan menetapkan harapan yang jelas terkait kedisiplinan kepada anggota timnya. 3) Membangun budaya kedisiplinan: Pemimpin memiliki peran penting dalam membangun budaya organisasi yang menghargai dan mendorong kedisiplinan. 4) memotivasi dan juga memberikan dukungan: Pemimpin dapat mempengaruhi kedisiplinan dengan memberikan motivasi dan dukungan kepada anggota tim. 5) Menyediakan arahan dan struktur: Pemimpin memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan dan struktur yang jelas kepada anggota tim. 6). Menerapkan konsekuensi yang konsisten: Pemimpin yang konsisten dalam memberikan konsekuensi atas pelanggaran kedisiplinan membantu mempertahankan tingkat kedisiplinan yang baik (Juliani, 2020).

Ketika anggota tim melanggar aturan atau tidak memenuhi kewajiban mereka, seorang pemimpin bertanggung jawab untuk memberikan konsekuensi, bersifat adil dan konsisten. Hal tersebut akan memperkuat budaya disiplin serta meningkatkan kedisiplinan bagi anggota atau bawahannya. Pemimpin yang memiliki pengaruh positif terhadap kedisiplinan akan membantu menciptakan lingkungan di mana kedisiplinan dianggap penting untuk dipraktikkan oleh anggota tim. Dengan kehadiran pemimpin yang

mementingkan kedisiplinan, anggota tim akan merasa termotivasi dan bertanggung jawab untuk mematuhi aturan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tentu hal tersebut tidak luput dari bagaimana seorang pemimpin mengatur atau menggunakan sebuah strategi dalam meningkatkan disiplin bawahannya (Ekotrans et al., 2021).

Pada ranah lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan pimpinan teratas. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen yang strategis dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolah. Wahjosumidjo menjelaskan bahwa kepala sekolah ialah orang yang diberikan tanggung jawab untuk memimpin suatu sekolah menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran antara guru dan siswa (Islami et al., 2021). Kepala Sekolah harus mampu untuk membangkitkan rasa disiplin yang tinggi pada stafnya dengan membantu serta mengarahkan mereka untuk berperilaku disiplin dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kepala sekolah juga harus membangun lingkungan kerja yang menyenangkan, aman, dan memotivasi. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah, salah satunya disiplin kerja, dimana sering terjadi pelanggaran disiplin kerja. (Rusmawati, 2020).

Manajemen strategi kepemimpinan mengacu pada pendekatan sistematis untuk mengelola dan mengembangkan kepemimpinan dalam suatu organisasi. Ini melibatkan merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi yang efektif untuk memastikan keberhasilan pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi dan mempengaruhi anggota tim secara positif (Abduloh & Ismaya, 2020). Dalam teori manajemen strategi Wheelen dan Hunger menjelaskan langkah-langkah dalam manajemen strategi kepemimpinan yakni: 1. Analisis Lingkungan: hal tersebut memiliki tujuan agar bisa mengerti dan memahami lingkungan organisasi. 2. Perumusan Strategi: Berdasarkan analisis lingkungan, tetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek untuk pengembangan kepemimpinan. 3. Implementasi Strategi : Strategi kepemimpinan yang telah dirancang harus diimplementasikan dengan baik. Ini melibatkan mengkomunikasikan visi kepemimpinan kepada anggota tim, memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan, serta memfasilitasi kolaborasi dan partisipasi aktif. 4. Evaluasi dan Penyesuaian: Evaluasi secara teratur adalah langkah penting dalam manajemen strategi kepemimpinan. Dengan melibatkan analisis kebutuhan, pengem-

bangun keterampilan, implementasi strategi, evaluasi, dan perencanaan suksesi, organisasi dapat memastikan pemimpin yang kuat dan mampu memimpin dengan sukses (Budiman & Suparjo, 2021).

Pembahasan tentang manajemen strategi kepemimpinan telah banyak dilakukan seperti: Sundari, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Sdn 2 Badur Kecamatan Cirinten Kabupaten Lebak*, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan menggunakan 6 strategi yaitu strategi Motivasi, menjadi teladan, membuat tata tertib, pengawasan, memberikan peringatan atau hukuman, dan memberikan reward (Sundari et al., 2023). Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Widya Intan Sari, *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru*, dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa Formulasi strategi kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan guru adalah melakukan perumusan visi dan misi dengan mempertimbangkan lingkungan internal dan eksternal, dilanjutkan dengan penetapan tujuan, target dan dilanjutkan penentuan strategi (Sari & Djuwita, 2020). Akan tetapi dari dua penelitian tersebut belum bisa menjawab tantangan bagi seorang pemimpin dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan di lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti ingin membahas tentang bagaimana seorang pemimpin dalam meningkatkan sifat disiplin atau kedisiplinan dengan sebuah manajemen strategi meliputi Motivasi kepada guru, pembinaan kedisiplinan dan memberikan teladan kepada guru dengan langkah langkah manajemen.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di simpulkan bahwa, setiap guru dan karyawan pasti memiliki masalah kedisiplinan tersendiri, aka tetapi hal tersebut bisa teratasi apabila seorang pemimpin mampu mengubah dengan sebuah langkah atau strategi yang baik. Oleh karena itu, untuk mengetahui manajemen strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan di SMA Nurul Jadid.

## II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bertujuan untuk menemukan atau menjelaskan kebenaran suatu fenomena, yang bertujuan untuk memudahkan perolehan data yang objektif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang

dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, motivasi, perilaku, dll” (Khaerul Anwar, Nia Kurniawati, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah mereka yang ditanyai, diamati, atau dimintai informasi, sudut pandang, ide, atau persepsi. Informan adalah responden atau partisipan penelitian yang memberikan informasi tentang data yang peneliti butuhkan untuk penelitian yang sedang dilakukan (Dwiyantri & Jati, 2019).

Dari konsep di atas, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat natural dan data yang digali bersifat deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni melalui Wawancara, Observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Nurul Jadid Paiton Probolinggo yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi kedisiplinan yang digunakan oleh kepala sekolah SMA Nurul Jadid. Alasan Peneliti memilih SMA Nurul Jadid yakni, Pertama: SMA Nurul Jadid merupakan salah satu sekolah favorit di probolinggo meskipun berada dinaungan pondok pesantren. Kedua; Strategi kepala sekolah yang akan memberikan perubahan yang signifikan di SMA Nurul Jadid dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam teori Manajemen strategi Wheelen dan Hunger (2003: 4).mengemukakan bahwa tahapan-tahapan manajemen strategik meliputi empat elemen dasar, yaitu pengamatan lingkungan (environmental scanning), perumusan strategi (strategy formulation), implementasi strategi (strategy implementation), dan evaluasi dan pengendalian strategi (evaluation and control strategy) (Yani, 2022). Teori tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak Raharjo selaku kepala sekolah SMA Nurul Jadid. Dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan guru dan karyawan, ada beberapa langkah yang harus dilakukan yakni Pengamatan Lingkungan, Perencanaan strategi, Pelaksanaan Strategi dan Evaluasi.

### 1. Analisis Lingkungan

Agar tujuan organisasi secara lebih efektif dan efisien, berbagai bidang ilmu manajemen telah menempatkan analisis lingkungan sebagai kegiatan penting yang harus dilaksanakan (Nasukah, 2019). Selain itu, fungsi dari analisis lingkungan ialah untuk dapat

mengidentifikasi peluang serta dapat mengukur dan menetapkan kekuatan internal dan dapat menetapkan tujuan jangka panjang.

Hal tersebut sesuai dengan penyampaian kepala Sekolah SMA Nurul Jadid, beliau menjelaskan bahwa salah satu penyebab guru atau karyawan tidak disiplin ialah kurangnya kesadaran oleh setiap individu masing masing, sehingga masih ada beberapa guru yang tidak disiplin, disinilah tugas kepala sekolah untuk mengetahui apa yang menjadi kendala atau penyebab guru dan karyawan tidak disiplin dalam kinerjanya. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Didik Rahwiniyanto selaku wakil kepala sekolah bagian kurikulum bahwa "Secara garis besar, kedisiplinan guru dan karyawan perlu mendapatkan perhatian khusus karena hal tersebut akan berpengaruh kepada tingkat kinerja dan berdampak negatif dengan tujuan SMA Nurul Jadid. Hal tersebut dilakukan karena ada beberapa guru yang kurang disiplin. Salah satu penyebabnya adalah ketika guru atau karyawan tersebut memiliki tugas tambahan di luar, selain itu karena jauhnya jarak tempuh dari rumah ke sekolah sehingga dapat menyebabkan mereka tidak tepat waktu ke sekolah. Oleh karena itu, disinilah peran kepala sekolah perlu untuk memahami masalah yang dihadapi oleh bawahannya.

## 2. Perumusan Strategi

Perumusan Strategi adalah serangkaian tindakan dan keputusan yang dibuat oleh seorang pemimpin kemudian akan diimplementasikan oleh seluruh anggota organisasi untuk mencapai tujuan didalam organisasi (Islamic & Manajemen, 2019). Adapun perencanaan yang dilakukan oleh kepala SMA Nurul Jadid, dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawannya ialah: menentukan tujuan utama yaitu meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan, kemudian menentukan cara-cara agar tujuan utama tersebut bisa tercapai. Beliau juga menambahkan bahwa dalam perencanaan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan ada beberapa langkah perencanaan yang harus dilakukan, antara lain dengan cara membuat program seperti: a) Merumuskan atau merencanakan peraturan disiplin kehadiran untuk disepakati bersama beserta sanksinya b) Merumuskan atau merencanakan jadwal pembinaan kedisiplinan dan juga sosialisasi peraturan kedisiplinan yang telah disepakati.

Hal tersebut juga searah dengan pemaparan waka kurikulum SMA Nurul Jadid. Beliau memaparkan dalam mengatasi kedisiplinan guru dan karyawan yang kerap kali naik turun ada langkah perencanaan yang dilakukan di SMA Nurul Jadid diantaranya: 1) Penetapan aturan dan sanksi serta *reward* terkait kedisiplinan di SMA Nurul Jadid. Peraturan tersebut menjadi langkah awal sebagai antisipasi dalam menghadapi masalah kedisiplinan. 2). Mengadakan pembinaan terkait kedisiplinan. Kedua perencanaan tersebut akan diberlakukan kepada seluruh warga sekolah khususnya SMA Nurul Jadid.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Kepala sekolah SMA Nurul Jadid dan Waka Kurikulum dapat kita pahami bahwa perencanaan yang dilakukan oleh SMA Nurul Jadid untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawannya ialah pertama, menetapkan peraturan kedisiplinan dan sanksi bagi guru dan karyawan yang tidak disiplin. Kedua, mengadakan pembinaan kepada guru dan karyawan dengan tujuan untuk memperbaiki kedisiplinan.

## 3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan pergerakan manajer yang didukung oleh karyawan untuk menjadikan strategi yang direncanakan menjadi tindakan. Menurut Hunger dan Wheleen, Implementasi strategi adalah proses dalam mewujudkan strategi dan kebijakan dalam sebuah tindakan melalui pengembangan anggaran, program, dan prosedur (Yani, 2022). Berdasarkan pendapat diatas, dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan, Bapak Rahardjo menyampaikan bahwa Aturan yang berlaku di SMA Nurul jadid ialah dengan menerapkan beberapa sistem Absensi kehadiran. Hal tersebut dilakukan untuk melihat seberapa tinggi tingkat kedisiplinan guru dan karyawan. Adapun Sistem absensi yang berlaku di SMA Nurul Jadid yakni: 1. Menggunakan Sistem Typing, dimana seluruh guru dan karyawan SMA Nurul Jadid diharuskan typing menggunakan *idcard* untuk mengidentifikasi kehadiran guru di sekolah, baik ketika kedatangan ataupun ketika pulang sekolah. sistem typing tersebut merupakan aturan yang ditetapkan oleh pesantren untuk lembaga pendidikan yang berada di naungan pondok pesantren nurul jadid. Sistem *typing* tersebut diberlakukan sejak masa Kh. Abdul Hamid Wahid menjabat sebagai Kepala

Pondok Pesantren Nurul Jadid yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan guru secara online. 2. Absensi jam mengajar, hal tersebut dilakukan setiap pergantian jam pelajaran, guru dan karyawan SMA Nurul jadid akan di absen oleh guru piket untuk mengetahui kehadiran guru di dalam kelas diwaktu mengajar dan juga pada akhir kegiatan pembelajaran akan di rekap oleh guru piket kemudian dilaporkan ke kepala sekolah. Penyampaian tersebut dikuatkan oleh didik rahwiniyanto bahwa aturan yang diterapkan oleh SMA Nurul Jadid menggunakan sistem Absen kehadiran yakni: 1. Mewajibkan guru dan karyawan untuk typing menggunakan *idcard* yang telah disediakan oleh pesantren. 2. Menerapkan absensi jam mengajar yang dilakukan oleh guru piket kemudian dilaporkan ke kepala sekolah.

Dalam setiap peraturan pasti berjalan sejajar dengan sanksi, Sanksi merupakan upaya agar seseorang menaati sebuah peraturan. bapak rahardjo memaparkan, adapun sanksi yang di terapkan oleh SMA Nurul Jadid dari sistem absensi diantaranya, a. Guru akan terhitung tidak masuk ketika tidak melakukan *typing*. sistem tersebut berfungsi untuk merekap kehadiran dan kepulangan guru dan karyawan. b. Ketika guru atau karyawan absensi kehadirannya tidak mencapai 90% maka akan dipanggil oleh kepala biro pendidikan pondok pesantren nurul jadid sebagai bentuk peringatan kepada guru dan karyawan kemudian jika guru dna karyawan tersebut mengulanginya maka akan dipanggil oleh kepala Pondok Pesantren Nurul Jadid. c. Pemanggilan oleh kepala sekolah jika guru dan karyawan tersebut tidak masuk ke kelas di waktu pembelajaran sebagai bentuk edukasi kepala sekolah kepada guru dan karyawan agar lebih disiplin kedepannya. Waka kurikulum juga menyampaikan hal yang sama terkait sanksi kedisiplinan yang diterapkan di SMA Nurul Jadid yaitu: a. Ketika guru dan karyawan tidak melakukan Typing maka tidak akan terekap kehadirannya meskipun mereka datang ke sekolah. b. Kehadiran guru dan karyawan yang tidak sampai 90% maka akan dipanggil oleh biro pendidikan pondok pesantren. c. Kepala sekolah akan memanggil guru guru yang tidak masuk ke kelas sebagai bentuk teguran kepada mereka. Dari penjelasan tersebut dapat difahami bahwa peraturan kedisiplinan yang diterapkan di SMA Nurul Jadid yaitu

pertama, setiap guru dan karyawan SMA Nurul Jadid wajib melakukan Typing ketika datang ke sekolah ataupun pulang sekolah. kedua, SMA Nurul Jadid menerapkan Sistem absen setiap jam pelajaran dengan tujuan mengontrol guru masuk ke kelas atau tidak.

**Tabel 1.** Peraturan dan Sanksi

| No | Peraturan  | Sanksi  |
|----|--|---|
| 1. | Wajib melakukan Typing Ketika datang ataupun pulang sekolah dan Kehadiran guru atau karyawan wajib diatas 90%. | Guru dan karyawan tidak terhitung kehadirannya meskipun masuk ke sekolah. guru yang absensi tidak sampai 90% akan dipanggil Kepala Biro Pendidikan. |
| 2. | Menerapkan sistem absensi setiap pergantian pelajaran.   | Guru akan dipanggil oleh kepala sekolah sebagai bentuk peringatan.  |

Selain Pemberlakuan *Punishment* untuk meningkatkan semangat kinerja dan disiplin; guru Kepala SMA Nurul Jadid juga menerapkan sistem *reward*. Yang dimana hal tersebut berdasarkan beberapa penilaian diantaranya: 1. Menggunakan voting semua siswa SMA Nurul Jadid untuk mengetahui kinerja dan dan keaktifan guru. 2. Melalui penilaian perilaku yang berdasarkan kedatangan guru dengan tepat waktu di SMA Nurul Jadid dan rasa tanggung jawab kepada tugas-tugasnya. Dengan adanya sanksi yang diterapkan oleh SMA Nurul Jadid, tentunya juga ada pembinaan yang diterapkan untuk menindak lanjuti adanya sanksi tersebut. Pembinaan guru adalah salah satu strategi yang di terapkan oleh kepala sekolah supaya guru memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran di kelas (Abu, 2019).

Bapak rahardjo menjelaskan bahwa pembinaan yang diterapkan di SMA Nurul Jadid ialah: 1. Melalui pendekatan persuasif atau melalui ajakan yang halus kepada guru dan karyawan yang sehingga mereka suka rela tanpa ada paksaan untuk mengikuti aturan yang ada di SMA Nurul Jadid. 2. Melalui kegiatan motivasi yang diadakan setiap bulan oleh sekolah kepala sekolah guna untuk menguatkan rasa kedisiplinan guru dan karyawan SMA Nurul Jadid. Didik Rahwiniyanto selaku Waka Kurikulum SMA Nurul Jadid juga menyatakan hal yang sama terkait pembinaan yang dilakukan di SMA Nurul Jadid yakni: 1. Pendekatan persuasif yang dilakukan oleh kepala sekolah guna untuk

mendisiplinkan guru. 2. Memberikan motivasi setiap bulannya kepada guru dan karyawan. Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa pembinaan yang diterapkan oleh SMA Nurul Jadid untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan ialah pertama, melalui pendekatan persuasif yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Nurul Jadid. Kedua, Melalui Program motivasi yang dilakukan setiap bulan oleh SMA Nurul Jadid untuk memperkuat rasa disiplin guru dan karyawan.

#### 4. Evaluasi dan Penyesuaian

Evaluasi adalah salah satu usaha dalam memantau perkembangan dari formulasi, implementasi strategi dan juga menjadi *include* didalamnya menimbang kinerja lembaga, sehingga lembaga bisa mengambil langkah langkah untuk perbaikan jika suatu saat diperlukan (Yani, 2022). Evaluasi sangat dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan karena setiap implementasi dan formulasi yang baik jika tidak dijaga serta mendapat pengawasan yang rutin maka hasil yang akan didapat tidak akan maksimal (Al-faruq, 2023). Adapun Evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Nurul Jadid yakni: a. Mengadakan rapat mingguan bersama para waka, rapat tersebut membahas tentang fenomena yang terjadi di SMA Nurul Jadid selama satu minggu terakhir. b. Mengadakan rapat evaluasi bersama struktural yang dilakukan 2 minggu yang didalamnya membahas tentang kendala-kendala yang terjadi kemudian mencari solusi bersama. c. Rapat evaluasi bulanan yang melibatkan seluruh guru dan karyawan untuk mensosialisasikan program baru sekolah dan untuk evaluasi terkait bagaimana jalannya pendidikan selama 1 bulan.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan yang disampaikan didik rahwinyanto bahwa sistem pengontrolan yang dilakukan di SMA Nurul Jadid yaitu: a. Rapat yang dilakukan setiap Minggu bersama kepala sekolah untuk membahas fenomena yang terjadi di sekolah. b. Rapat evaluasi bersama struktural untuk membahas problem yang terjadi di sekolah dan dilaksanakan setiap 2 minggu sekali. c. Rapat evaluasi bulanan yang diikuti seluruh guru dan karyawan SMA Nurul Jadid untuk mengevaluasi program yang telah dilakukan dan membahas tentang program program yang akan dilaksanakan pada bulan selanjutnya. Dari uraian diatas dapat kita pahami bahwa bentuk evaluasi kedisiplinan yang diterapkan oleh SMA Nurul Jadid ada 3

yaitu, pertama, Rapat Mingguan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama para wakil kepala sekolah. b. Kedua, Rapat 2 minggu sekali yang diikuti oleh struktural SMA Nurul Jadid. c. Rapat bulanan yang diikuti oleh semua guru dan karyawan SMA Nurul Jadid.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan karyawan, Kepala SMA Nurul Jadid melakukan beberapa langkah manajemen Strategi yaitu: a) Analisis Lingkungan, setelah melakukan analisis lingkungan di SMA Nurul Jadid bahwa penyebab guru dan karyawan dikarenakan memiliki tugas tambahan di luar, selain itu karena jauhnya jarak tempuh dari rumah ke sekolah sehingga dapat menyebabkan mereka tidak tepat waktu ke sekolah. b) Perumusan strategi, adapun perencanaan strategi yang dilakukan SMA Nurul Jadid yaitu menetapkan aturan dan sanksi tentang kedisiplinan, selain itu mengadakan pembinaan kepada guru dan karyawan. c) Implementasi Strategi, SMA Nurul Jadid menerapkan sistem Typing dan Absensi jam pengajar. Adapun sanksi yang diberlakukan meliputi Pemanggilan kepala sekolah dan pemanggilan oleh Kepala Biro Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sistem pembinaan yang diterapkan yakni melalui pendekatan persuasif dan memberikan motivasi setiap bulan. d) Evaluasi dan penyesuaian, adapun evaluasi yang dilakukan oleh SMA Nurul Jadid dengan melakukan rapat evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Karyawan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Abduloh, A., & Ismaya, B. (2020). Manajemen Strategik Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru SMP di Kabupaten Karawang. *MENDIDIK: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 41-48.  
<https://doi.org/10.30653/003.201841.41>



- Abu, S. N. (2019). Pembinaan guru oleh kepala sekolah dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 704–831. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahan/article/view/3816>
- Al-faruq, Z. (2023). Peran Penggunaan Desain Evaluasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 158–171. <https://doi.org/10.58569/ilma.v1i2.587>
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 515–523. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. ketut. (2019). Manajemen Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MTS Swasta PPM Babussalam Teluk Bakung Tanjung Pura Langkat Sri. *Tjyybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66.
- Ekotrans, J. I., Karyawan, D., & Padang, N. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Guru Dan Karyawan di SMP Negeri 8 Padang. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 1(1), 25–37.
- Islami, N. F., Oktrifianty, E., & Magdalena, I. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3, 500–518.
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2019). Manajemen Strategik Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 39–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5268>
- Juliani, R. D. (2020). Peran Pemimpin dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Kemampuan Memotivasi, Membangun Hubungan yang Efektif, Merencanakan dan Menerapkan Perubahan Dalam Organisasi. *Jurnal Majalah Ilmiah Inspiratif*, 01(01), 1–19.
- Khaerul Anwar, Nia Kurniawati, F. Y. (2022). Manajemen Stratejik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 6 Garut Khaerul. *Manajemen Stratejik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial Guru Di SMK Negeri 6 Garut Khaerul*, 4(1), 1–12.
- Nasukah, B. (2019). Analisis Lingkungan Lembaga Pendidikan Islam. *Tarbiyatuna*, 2(1), 1–35.
- Purwanto, J. (2020). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Di Kelas Melalui Reward and Punishment Di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 1(2), 58–69.
- Rahmanto, A. (2019). Peningkatan Kedisiplinan Guru Melalui Pemberian Reward Di Sd Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. *Tajdidukasi: Jurnal Penelitian Dan Kajian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.47736/tajdidukasi.v8i2.306>
- Rusmawati, V. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru pada SDN 018 Balikpapan. *EJournal Administrasi Negara*, 1(2), 395–409.
- Salim, N. A. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(2), 215–226. <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/62/38>
- Salim, Y. (2022). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Lesson Study Bahan Ajar Berbasis Potensi Lokal Di SDN No.57 Kota Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(57), 951–960.
- Sari, W. I., & Djuwita, P. (2020). Dalam Meningkatkan Disiplin Guru. *Manajer Pendidikan*, 11(3), 239–244.
- Sundari, D. U., Taufiqurrahman, Musfah, J., & Ratnaningsih, S. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Sdn 2 Badur Kecamatan Cirinten. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(2), 163–169.
- Yani, A. (2022). Manajemen Strategi Transformasi IAIN menjadi UIN Mataram. *Jurnal Mumtaz*, 2(1), 30–49.